

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Siswa SMK Texar Karawang

Cici Paramida¹, Achmad Junaedi Sitika², Ceceng Syarief³

^{1,2,3}Universitas Singaperbangsa Karawang

Article Info

Article history:

Received 20 Juli 2021

Accepted 01 November 2021

Keywords:

Kenakalan siswa

Upaya guru

Pendidikan agama islam

Article Info

Article history:

Diterima: 20 Juli 2021

Publish: 01 November 2021

Keywords:

Kenakalan siswa

Upaya guru

Pendidikan agama islam

Corresponding Author:

Cici Paramida,

Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: ciciparamidha309@gmail.com

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apa saja bentuk kenakalan remaja pada SMK Texar Karawang serta upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah kenakalan remaja pada siswa SMK Texar Karawang. Rancangan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data adalah sesuai dengan analisis model Milles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan kenakalan siswa pada SMK Texar Karawang pada umumnya sering terjadi seperti pada sekolah lainnya bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa di SMK Texar Karawang meliputi Penyalahgunaan HP. Siswa tidak mengikuti jama'ah sholat dzuhur. Membolos. Tidak mengerjakan PR sekolah. Menyontek. Sering terlambat datang ke sekolah. Berpacaran. Kurang bisa menjaga kebersihan sesuai dengan ketentuan yang ada. Peran guru Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan sekali sehingga upaya yang dilakukan oleh guru PAI adalah dengan memberikan pendidikan berupa penambahan pengetahuan dan keterampilan melalui pengajaran agama budi pekerti etiket, memberikan wejangan secara umum, menyediakan sarana-sarana dan menciptakan suasana yang optimal, memperbaiki keadaan lingkungan sekitar, sosial keluarga maupun masyarakat.

Abstract

The purpose of this study is to find out what forms of juvenile delinquency are at SMK Texar Karawang and the efforts made by Islamic Religious Education teachers in preventing juvenile delinquency in SMK Texar Karawang students. The research design uses a qualitative approach. The type of research used is a case study. Data collection techniques with observation, interviews and documentation. The steps of the researcher in analyzing the data are in accordance with the analysis of the Milles and Huberman model. The results showed that the problem of student delinquency at SMK Texar Karawang in general often occurs as in other schools. The forms of delinquency committed by students at SMK Texar Karawang include cell phone abuse. Students do not attend the congregational midday prayer. truant. Not doing school homework. Cheat. Often late for school. dating. Not being able to maintain cleanliness in accordance with existing provisions. The role of Islamic Religious Education teachers is very necessary so that the efforts made by PAI teachers are to provide education in the form of adding knowledge and skills through teaching religion, etiquette, giving general advice, providing facilities and creating an optimal atmosphere, improving the surrounding environment., social, family and community.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



1. PENDAHULUAN

Manusia hidup di dunia ini membutuhkan pendidikan, karena mereka lahir tidak mengetahui sesuatu apapun tetapi dianugerahi oleh Allah SWT berupa panca indera, pikiran dan rasa sebagai modal untuk menerima ilmu pengetahuan (Daradjat, 2011). Pendidikan Nasional yang dilaksanakan di Indonesia merupakan upaya pemerintah untuk membentuk masyarakat Indonesia yang berkualitas tinggi jasmani maupun rohani. Dalam hal ini diharapkan agar masyarakat Indonesia memiliki

pengetahuan yang tinggi, berbudi pekerti yang luhur yang diimbangi dengan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa (Nur, 2017).

Kebutuhan akan pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dipungkiri, bahkan semua itu merupakan hak semua warga negara. Berkaitan dengan ini, di dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 secara tegas disebutkan bahwa “Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran. Oleh karena itu, semua orang berhak mendapatkan pendidikan, baik pendidikan umum maupun pendidikan keagamaan. Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan khusus yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat melaksanakan peranan yang menuntut penguasaan khusus tentang ajaran agama (Maunah, 2009).

Penekanan pembinaan keagamaan terlihat pada Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pembinaan Nasional, Pasal 1 ayat (3): Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Darajat (2011) Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati Tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Kenakalan siswa bisa diartikan sebagai suatu kelalaian tingkah laku, perbuatan atau tindakan yang bersifat asosial yang melanggar norma-norma dalam masyarakat. Ditinjau dari segi agama, jelas sudah bahwa apa yang dilarang dan apa yang disuruh oleh agama. Semua yang dianggap oleh umum sebagai perbuatan nakal adalah hal-hal yang dilarang agama. Kenakalan adalah suatu penyimpangan tingkah laku yang dilakukan hingga mengganggu ketentraman diri sendiri dan orang lain. Kenakalan siswa adalah ungkapan dari ketegangan perasaan, kegelisahan dan kecemasan atau tekanan batin sebagai respon terhadap pengaruh dari lingkungan sekitar (Ghafur dan Rohmawan, 2015).

Kenakalan siswa jika dibiarkan berdampak negatif pada akhirnya akan terbawa sampai ke kehidupan dewasanya. Masalah ini dikhawatirkan dapat mengganggu proses perkembangan diri dan belajar mengajar siswa di sekolah. Upaya sekolah dalam menangani permasalahan ini menjadi peran utama. Sebagai perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, pengendalian, menjadi pelapor dari hasil pelaksanaan layanannya (Limon, 2011).

Akibat adanya era globalisasi yang semakin intensif membawa pengaruh keseluruhan aspek baik segi pendidikan, ekonomi, sosial, IPTEK, bahkan pergeseran nilai dan norma anak remaja pun mengalami perubahan. Moral atau perilaku anak remaja di Indonesia mengalami perubahan karena adanya pengaruh dari negara luar yang dibawa ke Indonesia (Elfi, 2012).

Dahulu, moral anak Indonesia bisa diacungkan jempol dilihat dari tata kramanya, sopan santun, dan tutur bahasanya yang baik. Tetapi kini, moral atau perilaku anak remaja di Indonesia sangat memprihatinkan. Banyak sekali perilaku-perilaku menyimpang yang kian marak terjadi di Indonesia. Penyimpangan-penyimpangan tersebut sebagian besar dilakukan atau dialami oleh anak remaja. Penyimpangan yang dilakukan biasanya seperti free sex, narkoba, dan lain-lain. Kejadian itu sangat memprihatinkan bagi bangsa Indonesia karena anak remaja itu merupakan generasi penerus bangsa.

Menghadapi persaingan di era global, memang generasi muda dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Tetapi yang tidak kalah penting yaitu membekali diri dengan nilai-nilai ketakwaan dan keimanan serta ahlak yang mulia. Dalam hal ini pendidikan agama Islam dipandang sangat penting untuk membentengi diri bagi para remaja yang keadaan emosinya masih sangat labil dan mudah dipengaruhi oleh budaya asing sebagai akibat dari arus informasi yang sangat deras dan sulit untuk dibendung. Diharapkan nilai-nilai agama Islam bisa menjadi filter untuk menyaring budaya-budaya dari luar.

Siswa-siswi SMK Texar Karawang tidak luput pula dari kenakalan remaja, terdapat beberapa siswa yang melakukan kenakalan atau pelanggaran terhadap peraturan-peraturan sekolah. Peraturan tersebut tidak sepenuhnya dipatuhi oleh seluruh siswa, sehingga perlu adanya penanganan terhadap permasalahan kenakalan siswa. Untuk itu Usaha pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah diharapkan agar mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial sehingga Pendidikan Agama diharapkan jangan sampai dengan adanya Pendidikan Agama justru menumbuhkan sikap intoleran di kalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia, dan memperlemah kerukunan hidup beragama serta persatuan dan kesatuan nasional. Karena tujuan dari Pendidikan Agama Islam selain membentuk pribadi muslim yang baik juga terbentuknya kerukunan umat beragama.

Sehubungan dengan ini maka dilakukanlah penelitian di SMK Texar Karawang dengan tujuan untuk mengetahui apa saja bentuk kenakalan remaja pada SMK Texar Karawang serta upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah kenakalan remaja pada siswa SMK Texar Karawang.

2. METODE PENELITIAN

Rancangan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Peneliti hadir sendiri secara langsung ke lapangan untuk pengumpulan data. Dalam melakukan penelitian, peneliti juga memanfaatkan buku tulis, alat tulis juga alat perekam untuk membantu dalam pengumpulan data. Penelitian ini dilakukan di SMK Texar Karawang yang terletak di Jl. Raya Kosambi, Duren, Kec. Klari, Kab. Karawang. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data adalah sesuai dengan analisis model Milles dan Huberman.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Paparan data yang diperoleh peneliti dari lapangan di SMK Texar Karawang dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bentuk Kenakalan Siswa Pada SMK Texar Karawang

Adapun bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa di SMK Texar Karawang meliputi Penyalahgunaan HP dimana hal ini sering terjadi pada waktu proses belajar mengajar. Siswa tidak mengikuti jama'ah sholat dzuhur dimana hal ini terjadi karena siswa bermalasan untuk melaksanakan ibadah. Membolos dimana siswa yang meninggalkan sekolah atau kelas tanpa sepengetahuan dari pihak guru, baik itu ketika berada di dalam kelas atau ketika berangkat dari rumah. Tidak mengerjakan PR sekolah. Menyontek. Sering terlambat datang ke sekolah. Berpacaran. Kurang bisa menjaga kebersihan sesuai dengan ketentuan yang ada.

2. Upaya Yang dilakukan Guru PAI Untuk Mencegah Kenakakalan Siswa SMK Texar Karawang

Tindakan preventif yang dilakukan guru SMK Texar Karawang dalam mengatasi kenakalan siswanya diantaranya dengan memberikan pendidikan bukan hanya dalam penambahan pengetahuan dan keterampilan melainkan pendidikan mental dan pribadi melalui pengajaran agama budi pekerti etiket, memberikan wejangan secara umum dengan harapan dapat bermanfaat, menyediakan sarana-sarana dan menciptakan suasana yang optimal demi perkembangan pribadi yang wajar, usaha memperbaiki keadaan lingkungan sekitar, keadaan sosial keluarga maupun masyarakat.

3.2. Pembahasan

Bentuk kenakalan siswa SMK Texar Karawang pertama adalah penyalahgunaan membawa HP dimana pada saat jam pelajaran berlangsung, meskipun pihak sekolah sudah melarang menyalakan atau memfungsikan HP di saat jam pelajaran akan tetapi tetap ada saja siswa yang menggunakannya secara diam-diam. Siswa tidak mengikuti jama'ah sholat dzuhur hal ini terjadi karena siswa kurang sadar tentang pentingnya sholat jama'ah serta kurangnya pengawasan dari pihak

guru. Selanjutnya bentuk kenakalan murid SMK Texar Karawang adalah dengan membolos dimana merupakan pelanggaran yang sangat sering dilakukan hampir setiap hari ada siswa yang tidak masuk tanpa izin dengan berbagai macam alasan.

Selanjutnya siswa SMK Texar Karawang tidak mengerjakan PR sekolah dimana terdapat para siswa yang merasa sudah lelah belajar di sekolah sehingga tidak perlu lagi pekerjaan rumah (PR) yang menyita waktu bermain dan bersantai. Menyontek dilakukan siswa yang belum siap melaksanakan ujian atau siswa yang belum belajar menjelang ujian dan kejadian ini sering dilakukan para siswa apabila mereka sedang melaksanakan ujian (UTS/UAS). Sering terlambat datang ke sekolah dengan berbagai macam alasan penyebab dia terlambat datang ke sekolah sehingga siswa harus berhadapan dengan guru BK/BP, di hukum untuk membersihkan sekolah atau sampai pada tahap pemanggilan orang tua siswa.

Selanjutnya adalah berpacaran jika tidak diawasi atau dipantau oleh para orang tua atau pendidik maka siswa dapat terjerumus kedalam hal-hal yang melanggar norma-norma agama. Siswa SMK Texar Karawang kurang bisa menjaga kebersihan sesuai dengan ketentuan yang ada dimana siswa malas membuang sampah pada tempatnya dan lebih memilih langsung membuangnya lewat jendela.

Permasalahan kenakalan siswa pada SMK Texar Karawang pada umumnya sering terjadi seperti pada sekolah lainnya, untuk itu peran guru Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan sekali. Beberapa upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam SMK Texar Karawang adalah pertama dengan memberikan pendidikan mental dan pribadi melalui pengajaran agama budi pekerti etiket dimana guru PAI pemberian pendidikan secara rohaniah dengan mengadakan sholat dhuha berjama'ah, membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran di mulai dan pembinaan pada kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat relegius. Selanjutnya guru PAI memberikan wejangan secara umum dengan harapan dapat bermanfaat dengan cara pembinaan mengenai kesadaran, ketaatan, iman dan takwa kita pupuk langsung, sehingga ketika siswa akan melakukan perbuatan yang melanggar peraturan maka dia akan berfikir bahwa perbuatan itu tidak hanya merugikan orang lain, melainkan dirinya sendiri juga akan rugi, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Kemudian sekolah juga menyediakan sarana-sarana dan menciptakan suasana yang optimal demi perkembangan pribadi yang wajar dimana sekolah mengadakan istighosah yang mengjadirkan ustadz atau kyai pada acara tertentu sehingga dapat memberikan tausiah kepada siswa. Terakhir usaha memperbaiki keadaan lingkungan sekitar, keadaan sosial keluarga maupun masyarakat dimana guru PAI mengajak siswa mengajak siswa untuk melakukan kegiatan social yang dapat menjalin silaturahmi dengan saudara, teman dan masyarakat lingkungan sekolah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan, maka pada uraian ini peneliti akan menyajikan data sesuai dengan temuan penelitian yaitu bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa di SMK Texar Karawang meliputi Penyalahgunaan HP. Siswa tidak mengikuti jama'ah sholat dzuhur. Membolos. Tidak mengerjakan PR sekolah. Menyontek. Sering terlambat datang ke sekolah. Berpacaran. Kurang bisa menjaga kebersihan sesuai dengan ketentuan yang ada. Dengan adanya kenakalan yang dilakukan oleh siswa SMK Texar Karawang maka upaya yang dilakukan oleh guru PAI SMK Texar Karawang adalah memberikan pendidikan bukan hanya dalam penambahan pengetahuan dan keterampilan melainkan pendidikan mental dan pribadi melalui pengajaran agama budi pekerti etiket, memberikan wejangan secara umum, menyediakan sarana-sarana dan menciptakan suasana yang optimal, memperbaiki keadaan lingkungan sekitar, sosial keluarga maupun masyarakat. Permasalahan kenakalan siswa pada SMK Texar Karawang pada umumnya sering terjadi seperti pada sekolah lainnya, untuk itu peran guru Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan sekali.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan ras terima kasih kepada SMK Texar Karawang yang telah memeberikan kesempatan pada peneliti untuk melakukan penelitian pada siswanya. Kemudian ucapan terima kasih pula peneliti ucapkan kepada dosen pembimbing, keluarga dan teman atas dukungannya sehingga terselesaikannya penelitian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011

Ghafur, Muhamad., Rohmawan, Dhuhaa. Strategi Pembelajaran Afektif Guru PAI dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMK Brawijaya Kepung Kediri. *Inovatif, Vol. 1, No. 2 (September 2015)*

Limon. *Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya*. Jakarta: Rajawali. 2011

Maunah, Binti. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta:Teras. 2009

Mu'awanah, Elfi. *Bimbingan Konseling Islam*. Yogyakarta:Teras. 2012

Nur, Haeriah. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 22 Bulukumba*. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. 2017

Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pembinaan Nasional